

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus di bidang keagamaan, juga bertujuan untuk menyebarkan dan mengembangkan secara luas ilmu agama Islam.<sup>1</sup> Pesantren berfungsi untuk berkumpulnya orang-orang yang ingin belajar agama Islam. Bahkan, lembaga ini menghasilkan individu-individu yang memiliki kemampuan untuk memberdayakan masyarakat dalam hal pendidikan agama Islam.<sup>2</sup>

Pesantren atau pondok pesantren mempunyai kekuatan untuk mengatasi perspetif buruk serta sebagai alternatif pembelajaran selain sekolah formal/umum. Pada dasarnya, pesantren justru memberikan lebih daripada hanya pendidikan saja tetapi juga pengembangan akhlak, budi pekerti, sosial, budaya, dan moral. Dengan ini orangtua seharusnya lebih dapat menjadikan pesantren sebagai pilihan utama bagi jenjang pendidikan anak-anaknya. Pesantren juga memiliki potensi dalam menumbuhkan ekonomi umat berupa kelompok usaha bersama dan kegiatan bersama yang tentunya sesuai dengan syariat Islam. Salah satu contoh kelompok usaha bersama yang sering dijumpai di lingkup pesantren adalah koperasi syariah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 80.

<sup>2</sup> A. Halim, Rr.Suhartini, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015), 233.

<sup>3</sup> Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. *Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri*. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 2016, 109. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11303>.

Seiring bejalannya waktu, pondok pesantren dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern. Pondok pesantren salaf ialah pondok pesantren tradisional yang pendidikannya dibimbing, diatur, dan mendapatkan pendidikan langsung dari Kyai pondok pesantren tersebut. Selanjutnya yang dimaksud pondok pesantren modern, adalah pondok hasil penyesuaian dengan zaman modern. Hal ini berupa perubahan sistem, metode, dan model pendidikan yang dipakai. Pondok pesantren yang dulunya hanya membaca Al-Quran, mengaji kitab, dan mengikuti kebijakan kyai sekarang sudah mulai disesuaikan dengan berkembangnya zaman. Berbeda dengan pondok pesantren salaf, pondok pesantren modern saat ini juga menambahkan materi pelajaran umum layaknya di sekolah, meskipun tidak meninggalkan materi penting mengenai agama islam itu sendiri. Berikut adalah daftar tabel nama-nama pondok pesantren yang terdapat di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri yang menerapkan kewirausahaan:

**Tabel 1.1**  
**Nama Pondok di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri**

No	Nama Pondok	Alamat	Jenis Pondok	Jumlah Santri	Unit Usaha
1.	Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedonglo	Jl. KH Wachid Hasyim, Bandar Lor, Kec. Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114	Pondok Pesantren Salaf	4601	4 Unit
2.	Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar Kidul (NU)	Jl. Kh. Hasyim Asy'ari No.1, Bandar Kidul, Kec. Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur 64118	Pondok Pesantren Salaf dan Pondok Pesantren Modern	5401	8 Unit

3.	Pondok Pesantren Lirboyo Kediri	Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64116	Pondok Pesantren Salaf	9837	3 Unit
4.	Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah	Jl. KH. Abd Karim, Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64117	Pondok Pesantren Salaf	3837	2 Unit

Sumber: Data Diolah (2022).

Kecamatan Mojoroto Kota Kediri memiliki beberapa pondok pesantren yang sudah banyak memberikan dampak positif bagi bangsa dan negara khususnya bagi agama Islam antara lain: Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedonglo, Pondok Pesantren Al Ishlah Bandar Kidul (NU), Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dan Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah.. Selanjutnya juga ada lembaga pendidikan yang berkembang pesat baik negeri maupun swasta berupa Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) dimana lembaga pendidikan ini memiliki kurikulum khusus untuk mempelajari materi pelajaran umum dan ilmu agama secara bersamaan setingkat sekolah umum seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dari banyaknya pondok pesantren di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri terdapat salah satu pondok pesantren yang bertempat di Bandar Kidul yaitu pondok pesantren Al Islah Bandar Kidul. Pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul selain santri mengkaji ilmu salaf seperti Kitab Kuning, santri juga diberi peluang atau kebebasan untuk belajar Ilmu Umum, seperti di Universitas, SMA, dll. Sehingga para santri yang sudah pernah mondok, madrasah diniyyah setelah lulus nanti jangan khawatir kalau merasa tidak mampu. Jadi buat Wali Santri

atau orang tua jangan pernah merasa khawatir untuk memondokkan anaknya di Al-Ishlah bandar kidul, karena di situ sudah dikasih tempat dan ruang untuk mengaplikasikan ke intelektualannya. selain santri cakap dalam ilmu agama juga cakap dalam ilmu Umum.<sup>4</sup>

Pondok yang terletak di Desa Bandar Kidul ini, berdiri pada 17 Oktober 1954, sehingga pondok pesantren Al Ishlah sudah berdiri selama kurang lebih 68 tahun. Pondok pesantren Al Ishlah Kediri secara spesifik terletak di selatan perempatan Jl. Bandar Ngaliw Bandar kidul Mojoroto Kota Kediri sebelah barat Alun-alun Kota Kediri. Syaikhina KH. Thoha Mu'id mendirikan pondok Al Ishlah sedikit demi sedikit sehingga berkembang seperti sekarang ini. Perkembangan Pondok pesantren juga cukup signifikan dari segala aspek meliputi fasilitas, metode pembelajaran, model pembelajaran, bahkan jumlah santri dan masih banyak lagi.

Dalam lingkup pondok pesantren tentu tidak dapat terlepas dari kemandirian ekonomi. Dengan sistem ekonomi yang mandiri, maka sebuah lembaga dapat bersaing dan bertahan di masa modern ini. Dalam sejarah, tercatat bahwa perkembangan pondok pesantren selalu independent atau mandiri. Pondok pesantren memiliki kuasa dan kesempatan yang besar dalam hal memberdayakan ekonomi yang mereka miliki. Hal ini dapat disebut dengan dakwah *bil hal* yaitu sekaligus menerapkan ilmu yang sudah dipelajari secara langsung/konkrit. Pesantren bersamaan dengan umat dapat dijadikan sarana

---

<sup>4</sup> Observasi pada Pondok Pesantren Al-Ishlah pada 21 Juli 2022.

memberdayakan ekonomi.<sup>5</sup> Dibarengi dengan para santrinya yang selalu dibimbing untuk hidup mandiri, akan mudah bagi sebuah pondok pesantren untuk mewujudkan pemberdayaan lingkungan khususnya di bidang ekonomi. Hal ini dapat berguna ketika suatu saat santri terjun ke masyarakat, mereka memiliki bekal untuk hidup mandiri.<sup>6</sup>

Pada Pondok Pesantren Al-Ishlah, para santri selalu diberikan bekal berupa fasilitas ekonomi dengan tujuan agar mandiri secara individu. Pada kenyataannya fasilitas tersebut kurang memiliki pengaruh bagi santri sebagai pengelola usaha untuk bertahan di lingkungan masyarakat. Kelak ketika mereka keluar dari pesantren dan harus menciptakan unit usaha, santri sebagai pengelola masih belum bisa mendapatkan posisi yang mandiri bahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang mereka miliki. Seharusnya fasilitas yang diberikan oleh pesantren, dapat dijadikan para pengelola untuk belajar menciptakan usaha untuk menciptakan kemandirian bagi mereka khususnya nanti saat terjun di masyarakat nanti. Pada dasarnya, beberapa penyebab dari kurangnya kemandirian yang dimiliki pengelola unit usaha pesantren adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha khususnya untuk menciptakan pondasi ekonomi yang mapan.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa unit usaha di bidang ekonomi yang dapat ditemui dalam pondok pesantren Al-Ishlah. Unit usaha tersebut antara lain peternakan

---

<sup>5</sup> Mohammad Nadzhir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren", dalam *Jurnal Economica*, 01, (2015), 6.

<sup>6</sup> Mustaqim, "Analisis Implementasi Entrepreneurship Di Kalangan Santri", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2014), 3.

<sup>7</sup> Wawancara Pengurus pada Pondok Pesantren Al-Ishlah 22 Juli 2022.

(lele dan kambing), banjari (jasa hiburan), koperasi dan jasa pembuatan souvenir (dari kayu). Unit usaha ini diperuntukkan untuk santri dan masyarakat umum. Selain unit usaha diatas, terdapat juga lahan berupa sawah yang dikelola oleh umat.<sup>8</sup> Unit-unit usaha milik pesantren dapat berguna bagi sarana melatih santri untuk menjadi pengelola unit usaha serta membantu memaksimalkan kesejahteraan pesantren. Di sisi lain menurut Eman Suherman dalam teori kewirausahaan, unit usaha milik Pondok Pesantren Al-Ishlah ini masih memiliki beberapa kekurangan. Beliau berpendapat bahwa selain hanya mengelola, santri seharusnya juga diberikan materi tentang konsep kewirausahaan dan ketrampilan yang cukup. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul hanya menekankan pada pendidikan fisik, sementara yang lain masih belum mendapatkan porsi yang cukup. Kendala yang terjadi yaitu kurangnya ketrampilan pengelola, baik dari segi keterampilan analitis komunikasi, manajemen dan keterampilan lain. Minimnya pendidikan tentang pengelolaan manajemen juga sebuah hambatan dalam pengelolaan usaha-usaha ekonomi yang ada didalam pondok pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul untuk pengembangan ketrampilan santri. Berikut unit usaha ekonomi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Pesantren Al-Ishlah:

**Tabel 1.2**  
**Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Al-Ishlah**

No	Jenis Usaha	Pengelola	Jumlah Orang
1.	Koperasi Pondok	Santri Pondok Pesantren	4 Orang
2.	Pertanian Pondok	Santri Pondok Pesantren	10 Orang
3.	Peternakan Lele	Santri Pondok Pesantren	6 Orang
4.	Peternakan Kambing	Santri Pondok Pesantren	10 Orang

<sup>8</sup> Observasi pada Pondok Al-Ishlah Bandar Kidul pada 22 Juli 2022.

5.	Jasa Hiburan Musik ( <i>Banjari</i> )	Santri Pondok Pesanten	15 Orang
6.	Jasa Pembuatan Souvenir Dari Kayu	Santri Pondok Pesanten	10 Orang

Sumber: Data diolah (Pondok Pesantren Al-Ishlah)

Menurut paparan data pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul merupakan sebuah pondok pesantren berbasis kewirausahaan. Artinya, pesantren ini memiliki kemampuan untuk memberi bekal pada santri-santrinya agar senantiasa belajar dan melatih keterampilan mereka dalam hal wirausaha. Selain untuk kesejahteraan pesantren, kegiatan ini juga ditujukan untuk menambah skill/ kemampuan wirausaha para santri ketika terjun di masyarakat luas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, warga pesantren harus bersatu dalam meningkatkan unit usaha milik mereka sendiri. Bahkan pemimpin pesantren juga sebaiknya senantiasa memberikan semangat pada para santri untuk selalu belajar dan melatih diri untuk berwirausaha. Hal ini nantinya juga bermanfaat bagi santri sebagai bekal ketika sudah keluar dari pondok pesantren.

Peneliti tertarik meneliti pada pondok ini, karena pondok Al-Ishlah Bandar Kidul merupakan pondok salaf yang tentunya memberikan bekal ilmu dari kitab kuning yang berisi bekal untuk kehidupan yang tidak bersifat keduniawian. Akan tetapi pondok ini berkomitmen juga dalam memberikan bekal ilmu dan praktek sekaligus berwirausaha yang tujuannya agar santri tidak terpaku pada profesi pekerja melainkan menjadi wirausahawan. Peneliti melihat di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul memiliki program untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha santri, yaitu: melalui koperasi

pondok yang dikelola santri, santri dapat melatih keahlian dalam bersikap mandiri, disiplin dan bermental jujur.

Selanjutnya berupa pengembangan keterampilan di bidang unit usaha yang bervariasi. Contohnya seperti mengelola lahan pertanian dengan menanam berbagai macam tanaman untuk kebutuhan pesantren dan masyarakat luar. Peternakan kambing yang mengajarkan santri bagi hasil dengan membeli kambing kecil dan dijual waktu qurban di pondok. Budidaya lele, yang di panen setiap 4-12 bulan sekali. Adapun wirausaha lainnya meliputi hiburan musik (*Banjari*) dan pembuatan souvenir dari kayu yang merukakan peningkatan ketrampilan santri pada jasa/ hiburan yang tujuannya sama yaitu penghasilan tambahan bagi santri. Dalam hal ini, banyak sekali kemampuan dari santri yang masih harus dilatih dan dikembangkan lagi di bidang ekonomi. Tetapi dengan menekuni bidang usaha yang telah ada, tentu memberikan pengaruh positif bagi para santri dalam belajar tentang kewirausahaan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai loyalitas karyawan terhadap produktivitas dengan melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI (Studi pada Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul dan konteks penelitian di atas, fokus permasalahan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana program wirausaha yang diterapkan di pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program wirausaha yang diterapkan di pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri.

## **D. Kegunaan penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan kalangan akademik lainnya untuk acuan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peran Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri.

## E. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri diantaranya:

1. Skripsi Anwar Arif Wibowo dengan judul “Strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat (studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Bantul)”. Keterkaitan penelitian Anwar dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang menumbuhkan/menanamkan semangat jiwa kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren. Terdapat perbedaan pada obyek yang diteliti yaitu di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Bantul dan Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini berupa kewirausahaan merupakan bentuk seseorang dalam berinovasi dan berkreasi untuk membuat peluang usaha. Dalam penelitian ini dipakai strategi berupa pendampingan sosial dan motivasi yang bertujuan untuk membantu memunculkan rasa mandiri serta mengasah keterampilan dalam bidang ekonomi.<sup>9</sup>
2. Skripsi Zaki Rizal Azhari dengan judul “Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Sedangkan

---

<sup>9</sup> Anwar Arif Wibowo, “*Strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat (studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Bantul)*”, (Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

perbedaanya terletak pada obyek yang diteliti yaitu di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta dan Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan unit usaha dalam pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta diukur dari kegiatan wirausaha yang dikelola oleh pesantren maupun milik pribadi para santri dikelola secara individu. Pengelola unit usahapun juga didukung oleh berbagai pihak dari mulai santri, pengurus pesantren, dan jamaah pengajian. Selanjutnya terdapat juga faktor pendukung meliputi para santri yang kreatif dan inovatif dalam membuka lapangan usaha, kurangnya perusahaan kompetitor, dan banyak santri yang berkuliah sehingga memiliki wawasan yang luas. Meskipun begitu terdapat beberapa kelemahan berupa usaha hanya fokus pada lingkup dalam pesantren sehingga kurangnya relasi dengan usaha di masyarakat umum, juga fasilitas dan modal yang minim. Meskipun begitu, tidak menghalang para santri untuk mengasah kemampuan berwirausaha yang berdampak pada banyaknya alumni yang terjun menjadi wirausaha setelah lulus.<sup>10</sup>

3. Skripsi Maulisa Darliani dengan judul “Strategi Pesantren Oemar Diyan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia”. Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang lingkup pondok pesantren. Sedangkan perbedaanya terletak pada obyek yang diteliti yaitu di Pondok Pesantren *Pesantren Oemar Diyan* untuk mengembangkan sumber daya manusia.

---

<sup>10</sup> Zaki Rizal Azhari, “Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta”, (Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pengembangan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Oemar Diyan adalah dari kurikulum yang dipakai. Dengan perpaduan antara kurikulum departemen agama dan kurikulum pesantren, santri dapat belajar kitab-kitab sekaligus materi pelajaran umum. Hal ini menghasilkan sumber daya manusia kreatif dan inovatif di bidang agama juga dapat bersaing dengan Santri di luar lingkup pondok pesantren.<sup>11</sup>

4. Skripsi Nella Nofiria Dewi dengan judul “Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus”. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang pengembangan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada onjek yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus. Hasil penelitian berupa metode-metode tentang pengembangan kewirausahaan pada santri. Pondok pesantren ini menggunakan metode ajaran Rasulullah berupa uswatun khasanah. Dengan memaksimalkan praktek, teori, motivasi dan fasilitas yang memadai, para santri diharapkan dapat mengelola unit usaha milik pesantren secara sistematis meliputi perencanaan, kerjasama tim, pengawasan, kreasi dan inovasi. Di samping itu juga terdapat pelatihan pengembangan kewirausahaan sebagai upaya memaksimalkan potensi berwirausaha yang dimiliki santri. Hal ini bertujuan agar para santri dapat memberi manfaat

---

<sup>11</sup> Maulisa Darliani, “*Strategi Pesantren Oemar Diyan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

baik pada diri sendiri dan orang lain di bidang usaha dan memulai usahanya sendiri ketika sudah lulus dan terjun ke masyarakat luas.<sup>12</sup>

5. Skripsi Miftahul Ihsan dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan jiwa Kewirausahaan santri abdidalem(Studi di Pondok Pesantren Queen Al. Falah Ds. Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Jiwa kewirausahaan santri abdidalem dipondok pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo kediri mempunyai beberapa penerapan yaitu: Program Pemberdayaan Dan pelatihan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, Menggali Potensi Santri Abdidalem, aspek-aspek kemandirian, Mempunyai Motivasi yang kuat. 2) Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Queen Al Falah, dalam hal ini ada beberapa peran yang digunakan yaitu :identifikasi pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren, penerapan sasaran kewirausahaan,merancang program kewirausahaan, memberikan evaluasi kewirausahaan. Dari kegiatan kewirausahaan juga mempunyai dampak positif yaitu: meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berwirausaha, terbentuknya mental kewirausahaan, mendapat pengetahuan yang lebih banyak dan dari dampak negatif yaitu: kurangnya waktu istirahat dan sulit membagi waktu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nella Nofiria Dewi, “*Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus*”, (Skripsi, Skripsi thesis, UIN Walisongo Semarang, 2018).

<sup>13</sup> Miftahul Ihsan, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan jiwa Kewirausahaan santri abdidalem (Studi di Pondok Pesantren Queen Al. Falah Ds. Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri)*”, (Skripsi, Skripsi thesis, IAIN Kediri, 2018)

